

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. BUMI MAJU SAWIT LUWU TIMUR**

Diajukan Oleh :

DEWA MADE ARI BUDARTA

4518012069



PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT.
Bumi Maju Sawit Luwu Timur.

Nama Mahasiswa : Dewa Made Ari Budarta

Nomor Stambuk : 4518012069

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

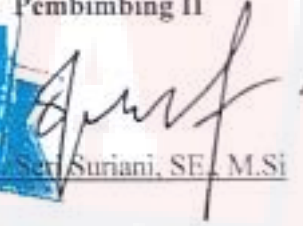
Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I


Dr. Sukmawati, SE., M.Si

Pembimbing II

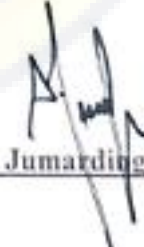

Dr. Sri Suriani, SE., M.Si

UNIVERSITAS BOSOWA
Mengesahkan dan Mengetahui
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa


Dr. Hj Hermawati, SE., M.M., CSBA

Ketua Program Studi
Manajemen


Ahmad Jumarding, SE., M.M

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewa Made Ari Budarta
No. Stanbuk : 4518012069
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan
Pada PT.Bumi Maju Sawit

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 4 Februari 2022

Mahasiswa yang bersangkutan



Dewa Made Ari Budarta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada fakultas ekonomi jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Bumi Sawit Luwu”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengalami banyak hambatan dan kendala namun penulis dapat menyelesaikan karena mendapat begitu banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa dorongan, inspirasi maupun bentuk lainnya. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

1. Pertama – tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada kedua orang tuaku bapak Dewa Made Raka dan ibu Desak Nyoman Budiari ini yang terus memberikan semangat dan dukungan moril maupun materil, serta segala doa mereka.
2. Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE, MM.,CSBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Ahmad Jurmarding SE., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada ibu Dr. Sukmawati, SE., M.,Si dan Ibu Dr. Seri Suriani, SE., M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk

membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. And The Last, Terima kasih kepada pihak-pihak lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semua bantuan dan do'anya. Kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis tidak akan pernah penulis lupakan, semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal ibadah, Aamiin.
8. Untuk teman-teman angkatan 2018 fakultas ekonomi, khususnya sahabatku (ical rizaldi, muhammad jusuf, muh amar, putu dipa, dewa indra,) dan teman-teman yang tidak sempat saya sebutkan namanya.
9. yang selalu membantu dalam kegiatan baik di dalam kampus maupun di luar kampus.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa ridho atas skripsi ini sehingga bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 13 Juni 2022

Penulis



Dewa Made Ari Budarta

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT. BUMI MAJU SAWIT LUWU TIMUR

Oleh:

DEWA MADE ARI BUDARTA

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

DEWA MADE ARI BUDARTA.. 2022 “Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur”. Skripsi, Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Dibimbing oleh Dr. Seri Suriani, SE.,M.Si dan Dr. Sukmawati, SE., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur pada tahun (2017-2021), sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun (2017-2021). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan Rasio profitabilitas dan modal kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur.

Kata kunci : Modal Kerja, Profitabilitas.

**EFFECT OF WORKING CAPITAL ON COMPANY AT PT. EARTH
FORWARD PALM EAST LUWU**

By:

DEWA MADE ARI BUDARTA

Management Study Program, Faculty of Economics and Business
Bosowa University

ABSTRACT

DEWA MADE ARI BUDARTA.. 2022 “The Effect of Working Capital on Profitability at PT. East Luwu Oil Palm Advanced Earth”. Thesis, Management Studies, Faculty of Economics, University of Bosowa. Supervised by Dr. Seri Suriani, SE., M.Si and Dr. Sukmawati, SE., M.Sc.

This study aims to determine the effect of working capital on profitability at PT. East Luwu Oil Palm Advanced Earth. This research is a quantitative research. The population in this study is the overall financial statements of PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur in (2017-2021), while the sample in this study is the balance sheet and income statement for the year (2017-2021). Data collection techniques were carried out by interview and documentation techniques. The data analysis technique used is the ratio of profitability and working capital.

The results of this study indicate that working capital has a positive and insignificant effect on profitability at PT. East Luwu Oil Palm Advanced Earth.

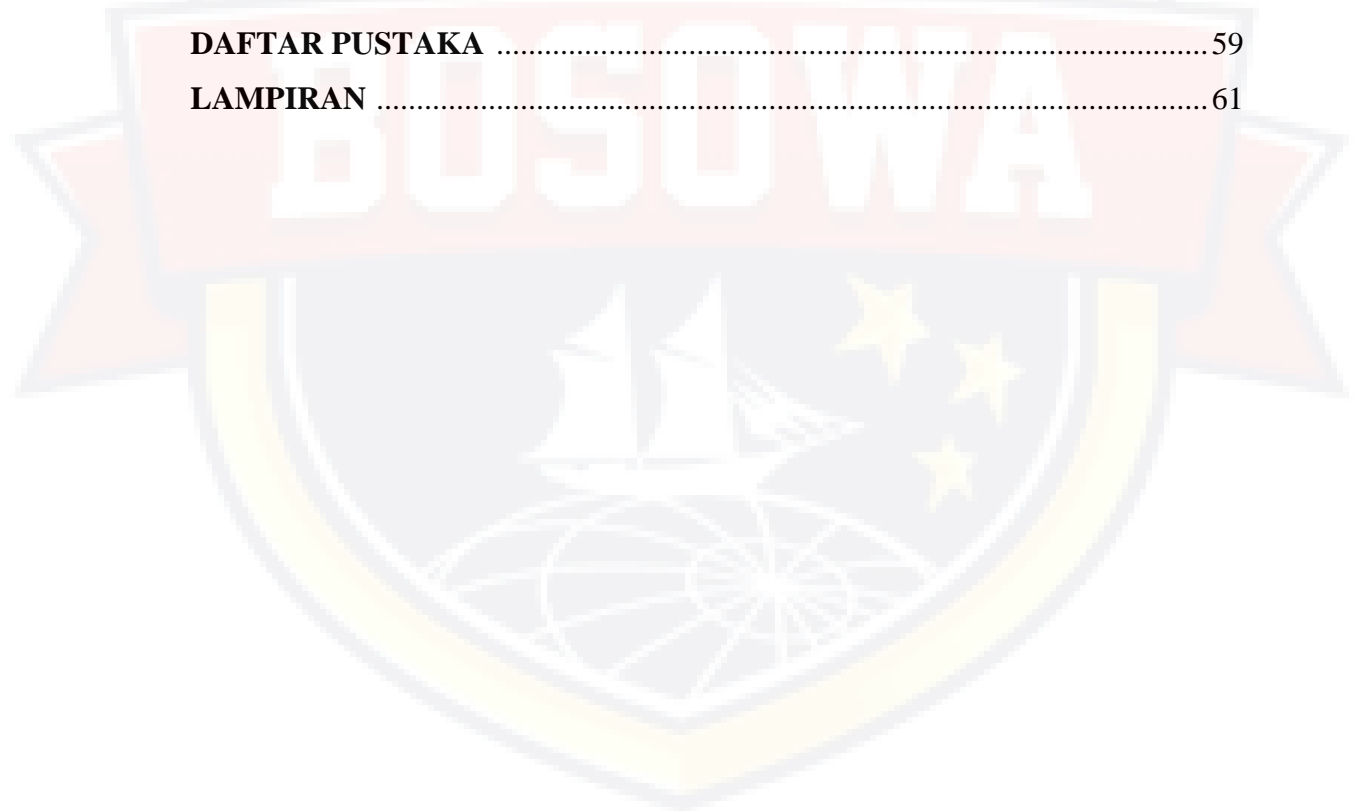
Keywords: Working Capital, Profitability.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PEGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	7
2.1.1.1 Pengertian Manajemen keuangan	7
2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	9
2.1.2 Laporan Keuangan	11
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan	13
2.1.3 Modal Kerja.....	15
2.1.3.1 Pengertian Modal Kerja	15
2.1.3.2 Konsep Modal Kerja	16
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	18
2.1.3.4 Jenis–Jenis Modal Kerja.....	22

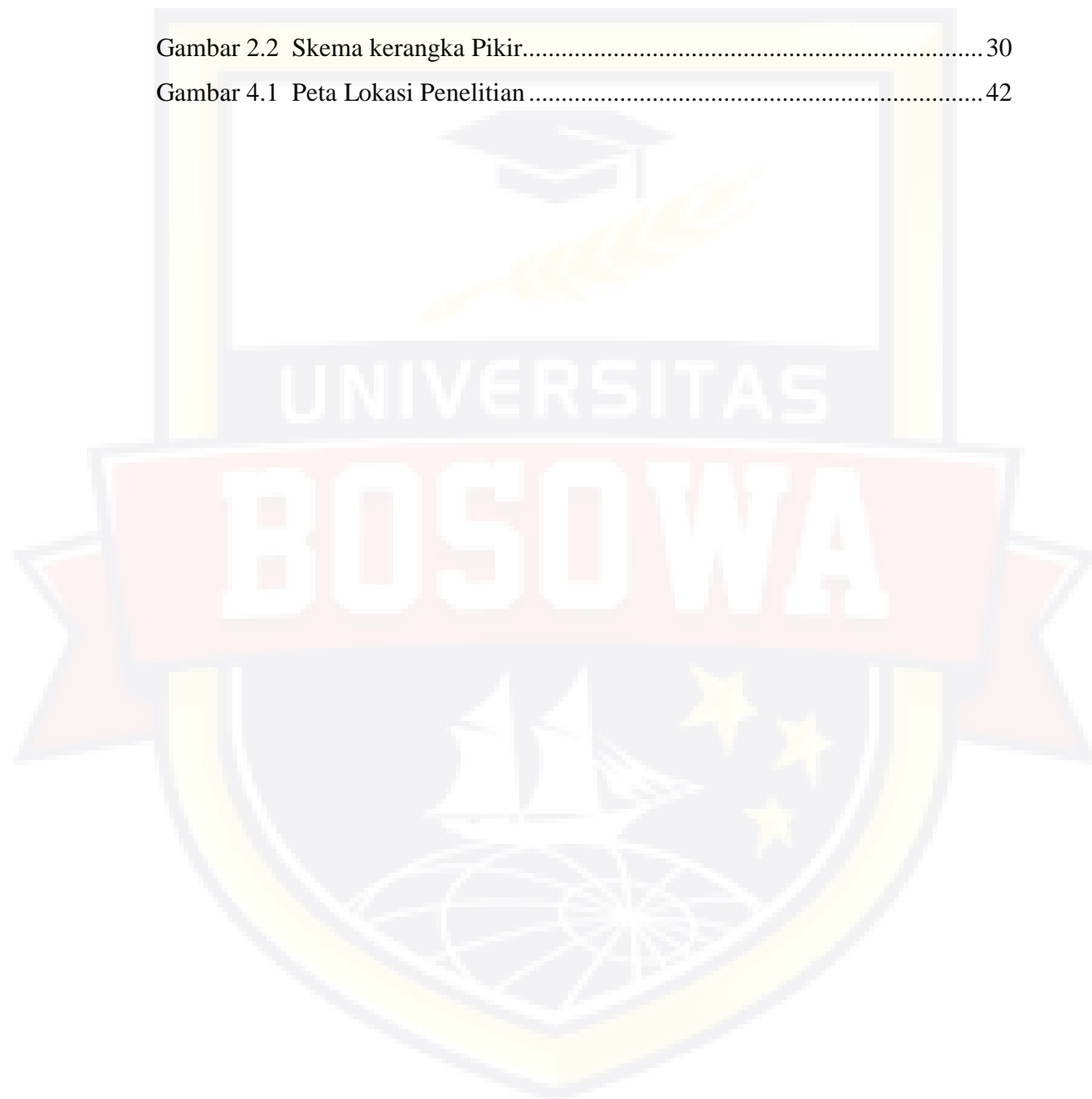
2.1.3.5 Penggunaan Modal Kerja.....	23
2.1.3.6 Tujuan Modal Kerja.....	24
2.1.3.7 Manfaat Modal Kerja.....	25
2.1.4 Profitabilitas	25
2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas	25
2.1.4.2 Rasio Profitabilitas.....	26
2.1.4.3 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas.....	27
2.1.4.4 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	28
2.2 Kerangka Pikir	30
2.3 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	32
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	32
3.2.1 Jenis Data	32
3.2.2 Sumber Data.....	32
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian	33
3.3.1 Populasi Penelitian.....	33
3.3.2 Sampel Penelitian.....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Metode Analisis	34
3.6 Defenisi Operasional	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan.....	39
4.1.2 Sejarah Perusahaan	40
4.1.3 Lokasi Perusahaan	41
4.2. Penyajian Data dan Analisi Data.....	42
4.2.1 Penyajian Data.....	42
4.2.2 Analisis Modal kerja bersih.....	42
4.2.2.1 Analisis Rasio Aktivitas.....	43

4.2.2.2 Perputaran Kas dan Setara Kas	44
4.2.2.3 Perputaran Piutang	45
4.2.2.4 Perputaran Persediaan	46
4.2.3 Analisis Rasio Profitabilitas	47
4.2.3.1 Menghitung <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	47
4.2.3.2 Menghitung <i>Return On Asset</i> (ROA)	48
4.2.3.3 Menghitung <i>Return On Asset</i> (ROE)	49
4.2.3.4 Menghitung <i>Return On Investment</i> (ROI)	50
4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Skema kerangka Pikir.....	30
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	42



DAFTAR TABEL

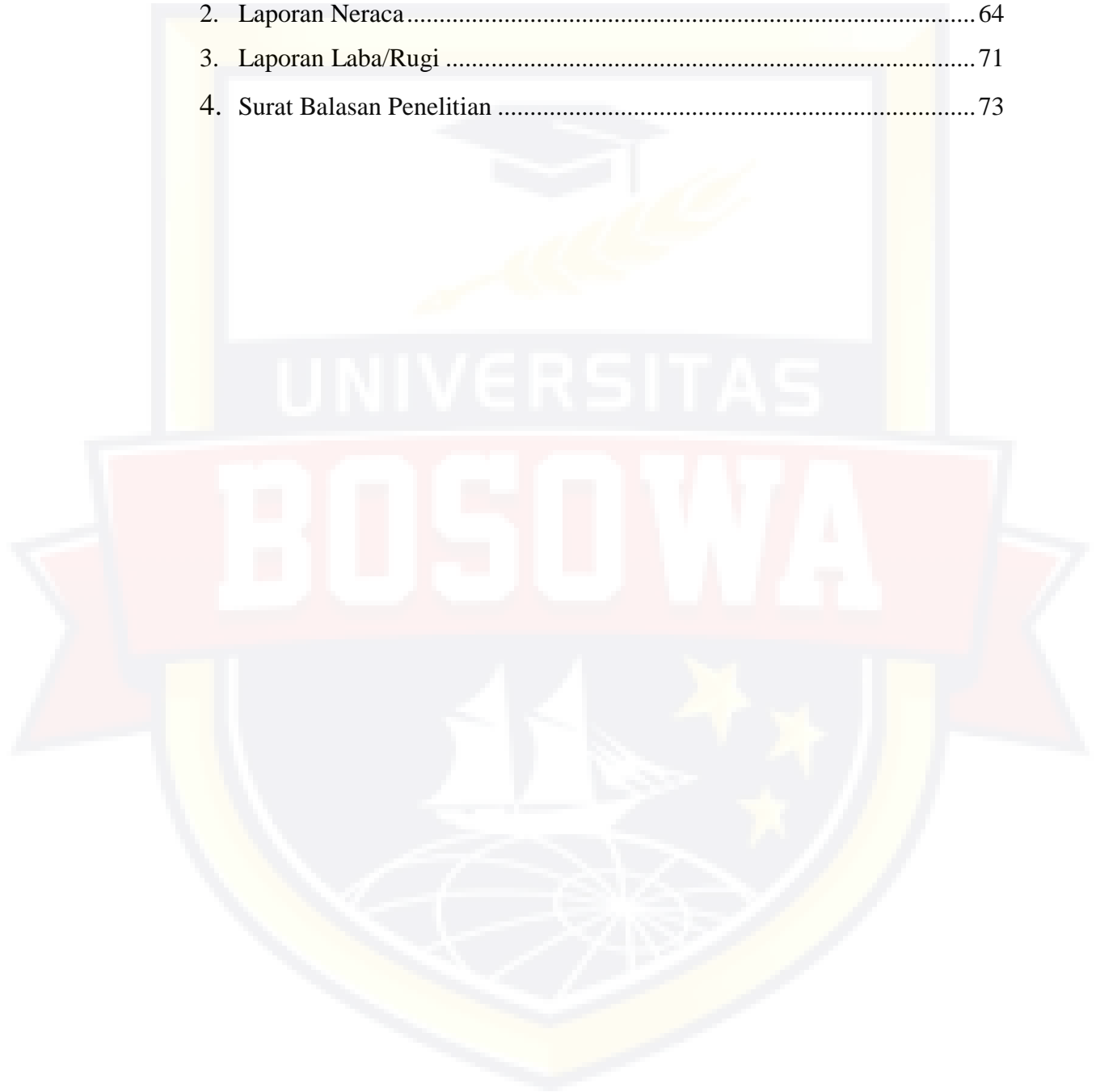
Tabel 1.1 Modal Kerja dan Profitabilitas	3
Tabel 4.1 Perkembangan Modal Kerja Bersih	42
Tabel 4.2 Rata-Rata Kas dan Piutang	44
Tabel 4.3 Rata-Rata Piutang	45
Tabel 4.4 Rata-Rata Persediaan	46
Tabel 4.5 Net Profit Margin (NPM).....	47
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA)	48
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE).....	49
Table 4.8 Hasil Perhitungan Return On investment (ROI)	50

BOSOWA



LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi	63
2. Laporan Neraca	64
3. Laporan Laba/Rugi	71
4. Surat Balasan Penelitian	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan semakin ketatnya persaingan baik dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Dalam perkembangan usaha yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dan memiliki strategi yang tepat dan cermat agar mampu bertahan dalam perkembangan ekonomi dunia.

Pada dasarnya setiap perusahaan, didalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa, pasti mempunyai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin. Untuk itu perusahaan harus mempersiapkan strategi untuk meningkatkan hasil produksinya, yang dalam hal ini dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (satu

tahun atau kurang dari satu tahun). Dengan demikian, sumber dana tersebut akan terusmenerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. sebaliknya kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengelolah modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut.

Profitabilitas atau kemampulabaan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode

tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik.

Alasan utama mengapa modal kerja penting untuk dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan karena modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah profitabilitas. Serta modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan. Berikut ini adalah data mengenai modal kerja dan profitabilitas yang dimiliki oleh PT. Bumi Maju Sawit di Luwu Timur pada tahun 2017-2021.

**Tabel 1.1 Modal Kerja dan Profitabilitas
Pada PT. Bumi Maju Sawit Periode 2017-2021**

No	Tahun	Neraca	Profitabilitas (%)
1.	2017	430.535.677	19,934
2.	2018	575.787.754	17.924
3.	2019	538.331.505	17,109
4.	2020	930.697.497	13,616
5	2021	525.885.558	12,990

Sumber: PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur 2022

Berdasarkan tabel 1.1, data perusahaan PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur selama 5 tahun terakhir, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada modal kerja tetapi profitabilitas mengalami penurunan. dengan peningkatan paling tinggi terjadi Pada tahun 2020 sebesar 72,88% yaitu dari 538.331.505 meningkat drastis menjadi 930.697.497. Hal ini disebabkan karena pabrik semen tonasa V telah beroperasi. tetapi profitabilitas menurun sebesar 13,616%. Pada tahun 2021 modal kerja menurun sebesar -43,50 yaitu dari 930.697.497 menjadi 525.885.558 dan profitabilitas menurun sebesar 12,990% karena tingginya pengeluaran akan beban- beban (beban penjualan dan beban administrasi dan umum). Data tersebut menunjukkan bahwa modal kerja tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan teori dimana seharusnya modal kerja tinggi maka profitabilitas juga tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Modal Kerja Berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur?”

1.3 Tujuan dan kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur”.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian yang disajikan dalam penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi PT. Bumi Maju Sawit

Sebagai acuan untuk pedoman dalam koperasi dan dapat memberikan informasi yang berguna untuk menilai tingkat kesehatan usaha dan juga sebagai bahan masukan dalam mengelola keuangannya di periode selanjutnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terhadap pengelolaan keuangan koperasi.

3. Bagi perguruan tinggi

Sebagai informasi dan bahan acuan untuk referensi dalam penelitian yang serupa menggunakan laporan keuangan.

1.3.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Peneliti diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan agar mengetahui arti pentingnya modal kerja terhadap profitabilitas.

2. Bagi peneliti

Digunakan sebagai langka awal bagi peneliti untuk menrapkan pengetahuan berupa teori-teori dibidang keuangan yang didapat dalam proses perkuliahan khususya berkaitan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian dan penerapanya di lapangan.

3. Bagi Universitas Bosowa

Sebagai bahan tambahan bacaan khusus untuk mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan profitabilitas dan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi yang selanjutnya dapat dijadikan dasar masukan bagi peneliti selanjutnya.



**UNIVERSITAS
BOSOWA**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Seiring dengan perkembangannya, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan membayar dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian deviden) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Penginvestasian dana merupakan tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan, baik dilihat dari aspek laba, resiko usaha, maupun likuiditasnya. Pengaturan sumber kombinasi dana (hutang dan modal sendiri) berikut kebijakan dividen merupakan penentu besar kecilnya beban finansial atau resiko finansial. Semua variabel tersebut akan mempengaruhi penilaian perusahaan secara keseluruhan.

Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan ataupun aktivitas pada perusahaan yang berhubungan dengan bagaimanakah caranya agar bisa mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut serta mengelola aset yang telah dimiliki perusahaan guna mencapai tujuan utama pada suatu perusahaan.

Menurut pendapat yang lainnya, definisi dari manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu manajemen dana baik itu yang berhubungan dengan permasalahan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana dalam pembiayaan investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Selanjutnya Menurut Martono dan Agus (2010:4) pengertian manajemen keuangan adalah “segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:3) manajemen keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola (*to manage*) keputusan-keputusan yang menyangkut masalah finansial perusahaan.

Adapun Menurut Darsono (2014:314) manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Dan Menurut Siyanto (2011:13) manajemen keuangan adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. pelaksana dari manajemen keuangan adalah manejer keuangan. Contohnya: perusahaan memerlukan berbagai kekayaan atau aktiva untuk operasinya. Untuk itu perusahaan perlu mencari dana untuk membiayai kebutuhan operasional tersebut.

Meskipun fungsi dari seorang manajer keuangan pada tiap perusahaan belum tentu sama tetapi prinsip utama seorang manajer keuangan pasti sama yaitu merencanakan, mencari serta memanfaatkan dengan berbagai cara guna memaksimalkan daya guna dari operasi-operasi perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, manajemen keuangan mempunyai kepentingan dalam bagaimana cara menciptakan serta menjaga nilai ekonomis suatu perusahaan. Alhasil, semua pengambilan keputusan tentu harus di fokuskan kepada penciptaan kesejahteraan para pegawainya.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Siswandi (2011:4) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

2. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut tentang sumber-sumber dana yang berada di sisi aktiva. Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan pendapatan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan pengelolaan aktiva

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain diperusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari aset-aset yang ada. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Menurut Margaretha (2014:6) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut: “Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan yang signifikan.”

Jadi, tujuan dari manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan laba dan mengelolanya secara baik serta mengalokasikan dana tersebut guna perkembangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaanya.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya merupakan hasil dari suatu pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat dan disusun harus sesuai dengan aturan standar yang berlaku. Setelah seluruh data transaksi dicatat selanjutnya dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan posisi perusahaan terkini. Laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan langkah apa yang akan diambil oleh perusahaan untuk saat sekarang ini dan kedepannya, dengan melihat berbagai persoalan yang timbul baik kelemahan ataupun kelebihan yang dimiliki.

Menurut Harahap (2013:105) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Sedangkan Menurut Fahmi (2011:2) “laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, menunjukkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sesuai dengan prinsip manajemen Keuangan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Samryn (2011:32) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- b. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk potensi arus kas dimasa yang akan datang.
- c. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- d. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- e. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- f. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
- g. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- h. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

2.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Fungsi sumber daya manusia menurut Marwansyah (2019:8) terbagi atas tujuh fungsi saling terkait yang ada di dalam organisasi, yaitu :

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis. tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

a) Neraca

Menurut Kasmir (2013:28) “Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan”. Sedangkan Menurut Horne (2005:271), “neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik”.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya, laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail. Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan

(ekuitas) pada saat tertentu. Artinya neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang, dan modal perusahaan.

b) Laporan Laba Rugi

Jenis laporan keuangan lainnya selain neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang kekayaan, utang, dan modal, laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:46) bahwa “laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu”.

Dari penjelasan dari beberapa ahli dapat diketahui bahwa laporan laba rugi adalah laporan mengenai pendapatan, biaya, dan laba perusahaan dalam waktu tertentu yang dapat menyajikan informasi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c) Laporan Arus Kas

Menurut kasmir (2013:29) “ arus kas yaitu laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas”.

d) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam suatu periode tertentu.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian di laporan keuangan. Misalnya, laporan harga pokok produksi, laporan perubahan modal atau laba ditahan, laporan kegiatan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

2.1.3 Modal Kerja

2.1.3.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang selalu tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan ini dimulai jika telah tersedia dana yang telah dikeluarkan dan dapat diterima kembali dalam jangka waktu satu tahun.

Pengertian modal kerja menurut Jumingan (2017:66). Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat

keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang”.

Adapun pengertian modal kerja menurut Wiratna Sujarweni (2017:186) adalah : “Investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar”.

Senada dengan pengertian modal kerja menurut Kasmir (2016:250) adalah sebagai berikut : “Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya”.

Berdasarkan ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah suatu dana yang di investasikan dalam aktiva lancar yang digunakan untuk biaya operasi perusahaan yang berupa kas, surat berharga, piutang dan persediaan dan aktiva lancar lainnya.

2.1.3.2 Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. “Konsep kuantitatif
2. Konsep kualitatif
3. Konsep fungsional”

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa konsep modal kerja adalah sebagai berikut :

1. “Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yaitu bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (gross working capital).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja, konsep kualitatif dilihat dari selisih jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih atau net working capital. Keuntungannya yaitu terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi pada kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian”.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Djarwanto (2011:91-94) adalah sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar di muka sebelum jasa dinikmati. Sedangkan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit/harga beli per unit barang itu Jumlah modal kerja berkaitan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.
3. Syarat pembelian dan penjualan Syarat kecil pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar-kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.

4. Tingkat perputaran persediaan Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.
5. Tingkat perputaran piutang Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Bila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah/kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, penagihan piutang.
6. Pengaruh konjungtur (business cycle) Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang lebih banyak dengan memanfaatkan harga yang masih rendah.
7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Bila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.
8. Pengaruh musim Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang

berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

9. Credit rating dari perusahaan Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2016:254) yaitu :

- 1) Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

- 2) Syarat Kredit

Syarat Kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :

- a) Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan Syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.
- b) Syarat Penjualan Barang Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).
- c) Waktu Produksi Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
- d) Tingkat Perputaran Sediaan Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil

atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

2.1.3.4 Jenis-Jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2016:251-252) adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)
2. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat- surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
3. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja menurut Munawir (2014:119) itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasanya.

2.1.3.4 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan Modal Kerja Kasmir (2008:259) mengemukakan bahwa seorang manajer diuntut menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan. Penggunaan modal bisa di lakukan perusahaan untuk:

- 1) Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi lainnya.

Maksudnya adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagang.

Maksudnya adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang digunakan untuk proses produksi dan penjualan barang dagang untuk di jual kembali.

- 3) Menutupi kerugian akibat penjualan.

Maksudnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian, Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

- 4) Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana

ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan dan mesin).

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

2.1.3.5 Tujuan Modal Kerja

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2016:253-254) adalah sebagai berikut :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Serta tujuan lainnya.

2.1.3.6 Manfaat Modal Kerja

Manfaat modal kerja menurut munawir (2010:61) adalah:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang di butuhkan.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Pirmatua Sirait (2017:139) definisi Profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.” Menurut Irham Fahmi (2014:81) definisi Profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Adapun

menurut Sutrisno (2012:16) Profitabilitas adalah: “Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya”

Dari definisi-definisi yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.1.4.2 Rasio Profitabilitas

Pada dasarnya perusahaan untuk memperoleh laba dan menjaga kontinuitas usaha guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkannya dimasa yang akan datang. Didalam usaha memajukan perusahaan, maka bagi seseorang manajer dituntut harus mampu mengarahkan sedemikian rupa agar tujuan yang akan dicapai perusahaan dapat terwujud khususnya dalam hal peningkatan profitabilitasnya.

Menurut Hery (2016:104) definisi Rasio Profitabilitas sebagai berikut: “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Menurut Kasmir (2017:196) mendefinisikan Rasio Profitabilitas sebagai berikut: “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Sedangkan Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:64) menyatakan bahwa Ratio Profitabilitas adalah sebagai berikut: “

Rasio Profitabilitas adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.”

2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat Rasio profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Menurut Kasmir (2008: 197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

2.1.5.4 Jenis–Jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masingmasing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut James C van Horne dalam buku Kasmir (2015: 104) analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio profitabilitas Hanafi dan Halim (2012: 81-82) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain:

- a. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Net profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Return on asset dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Return on equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

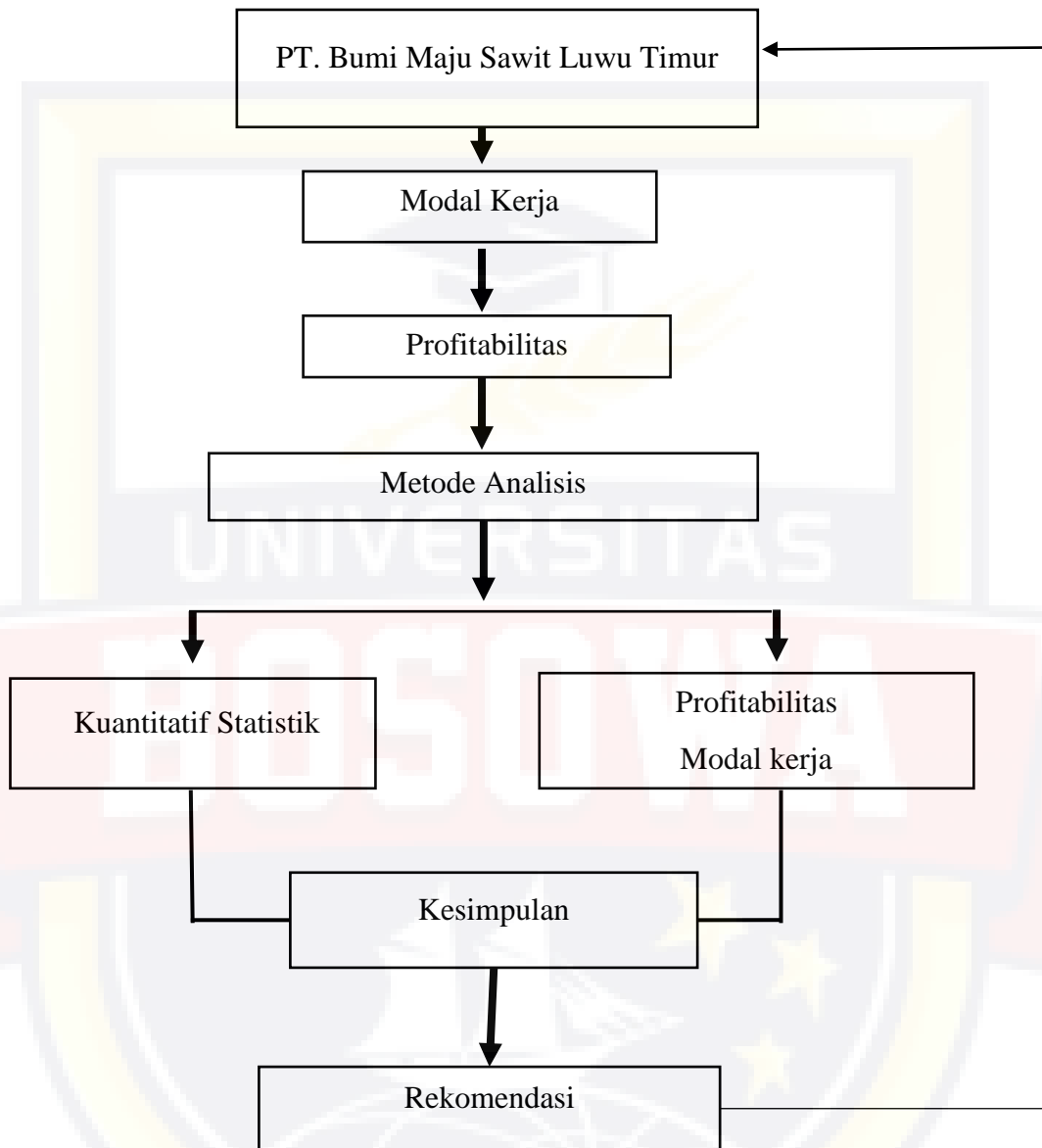
- d. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Investment dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesuai Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori- teori yang berkaitan, penulis mengemukakan kesimpulan sementara adalah sebagai berikut :

Diduga“modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur, bergerak dalam bidang usaha perdagangan industri pertanian jasa dan angkutan. Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Dusun Campur Jaya, Desa Mantadulu, Kecamatan angkona, Kabupaten luwu timur. adapun waktu penelitian yang direncanakan yaitu selama = 4 bulan ,dimulai dari bulan dfebruari hingga mei 2022.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti laporan keuangan perusahaan.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam tulisan ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari dokumen dokumen perusahaan, dari hasil penelitian kepustakaan, dan dari instansi lainnya yang terkait.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian populasi di atas dan judul yang diambil, maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh data laporan keuangan konsolidasi PT. Bumi Maju Sawit dari tahun 2017 – 2021.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini berasal dari laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bumi Maju Sawit pada periode 2017 – 2021.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut sugiyono,(2018:224) bahwa pengumpulan data diperoleh dari angket atau kuesioner, wawancara, studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

Dalam menghimpun data sebagai dasar dalam melakukan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain, Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Objek penelitian ini dokumentasi sebagai pendukung mengenai hasil penelitian dari observasi dan wawancara pada PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti.

Metode analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu :

1. Analisis perputaran modal

Metode analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana perputaran modal kerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Rasio yang digunakan yaitu *Working Capital Turn Over* yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja :

$$WCO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang Lancar}}$$

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis ini menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba serta efisiensi operasi perusahaan. Dalam pembahasan ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* atau ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$ROA = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

a. *Return on Equity* (ROE)

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/kuat posisi pemilik perusahaan.

Formula untuk mencari *return on equity* yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$ROE = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

b. Margin Laba (*profit margin*)

Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut:

1) Margin laba kotor (*Gross profit margin*) :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2) Margin laba bersih (*Net profit margin*) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. Analisis Return On Investment (ROI)

Analisa Return on Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu tehnik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini sudah merupakan tehnik yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return On Investment itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang

digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ratio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (net operating income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (net operating assets).

Adapun rumus Return On Investment adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesuai Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

"Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

3.6 Definisi Operasional

Untuk mengidentifikasi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini maka definisi operasional yang dikemukakan adalah:

1. Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan ataupun aktivitas pada perusahaan yang berhubungan dengan bagaimanakah caranya agar bisa mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut serta mengelola aset yang telah dimiliki perusahaan guna mencapai tujuan.
2. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

3. Modal kerja adalah keseluruhan dari aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari pada PT.Bumi Maju Sawit.
4. Profitabilitas adalah kemampuan PT.Bumi Maju Sawit dalam memperoleh laba/keuntungan selama periode tertentu dimana dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan PT. Bumi Maju Sawit

PT. Bumi Maju Sawit (BMS) merupakan badan usaha yang bergerak di bidang usaha Perdagangan, Industri, Pertanian, Jasa dan Angkutan, berdasarkan akte No. 4 tanggal 16 Januari 2004.

Saat ini BMS telah mendirikan pabrik kelapa sawit dengan kapasitas 30 ton TBS/jam yang berlokasi di desa Mantadulu, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.

Pembangunan dan pengoperasian pabrik ini bekerjasama dengan PTPN XIV, yang tertuang dalam perjanjian BOT (Built, Operation and Transfer) No. 7 tanggal 25 Oktober 2004. Bahan baku kelapa sawit diperoleh dari kebun inti dan plasma PTPN XIV dan perkebunan rakyat.

Pabrik BMS telah beroperasi sejak tanggal 10 Januari 2008, dalam pengoperasian pabrik didukung oleh tenaga kerja yang direkrut dari masyarakat daerah setempat dengan diberikan pelatihan terlebih dahulu. Pelatihan-pelatihan kerja pada karyawan juga dilaksanakan dengan mengirimkan karyawan ke instansi-instansi terkait guna meningkatkan potensi dan kualitas kerja karyawan.

4.1.1 Visi Dan Misi Perusahaan Pt. Bumi Maju Sawit

a. Visi

Menjadi Pabrik Kelapa Sawit Di Sulawesi

b. Prinsip

- a. Kemitraan yang dapat dipercaya dan menguntungkan.

- b. Berorientasi kepada kesejahteraan.
- c. Manajemen yang professional dan transparan.

c. Strategi

- a. Tenaga kerja melalui pola alih daya (outsourcing), kecuali tingkat manajerial atau staf.
- b. Proses dan prosedur bisnis sesuai dengan ISO.
- c. Pengembangan usaha mencakup area yang berhubungan dengan pabrik sawit dan kebun kelapa sawit serta infrastruktur terkait.
- d. Membentuk Koperasi Serba Usaha Mitra Sejahtera.

4.1.2 SEJARAH PERUSAHAAN

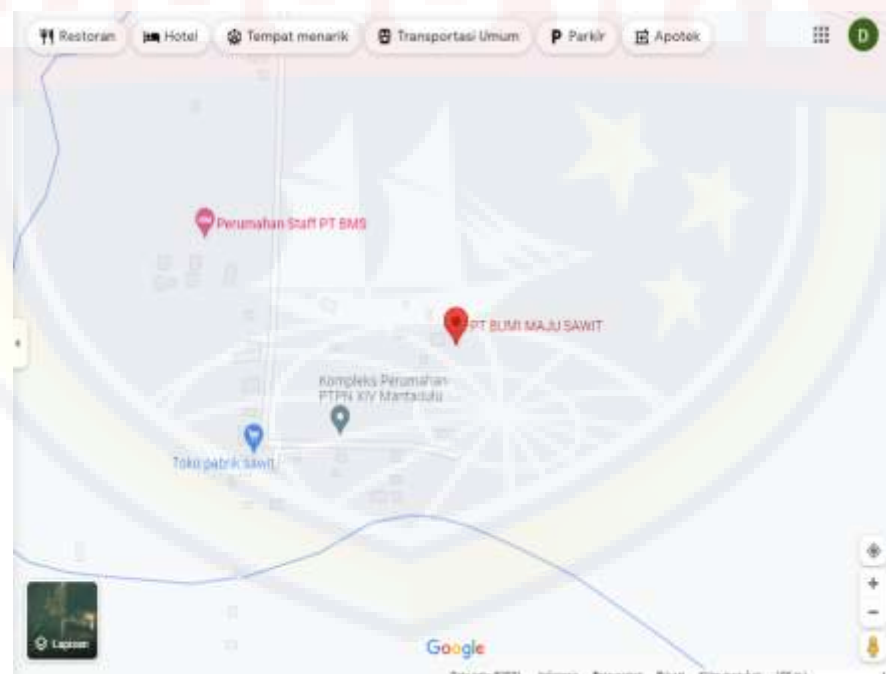
Kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jack) merupakan tumbuhan tropis yang diperkirakan berasal dari Nigeria (Afrika Barat) karena pertama kali ditemukan di hutan belantara Negara tersebut. Kelapa sawit pertama masuk ke Indonesia pada tahun 1848, dibawa dari Mauritius Amsterdam oleh seorang warga Belanda. Bibit kelapa sawit yang berasal dari kedua tempat tersebut masing-masing berjumlah dua batang dan pada tahun itu juga ditanam di Kebun Raya Bogor. Hingga saat ini, dua dari empat pohon tersebut masih hidup dan diyakini sebagai nenek moyang kelapa sawit yang ada di Asia Tenggara.

Memasuki masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Lahan perkebunan mengalami penyusutan sebesar 16% dari total luas lahan yang ada sehingga produksi minyak sawit di Indonesia hanya mencapai 56.000 ton pada tahun 1948/1949, padahal pada

tahun 1940 Indonesia mengekspor 250.000 ton minyak sawit. Pada tahun 1957, setelah Belanda dan Jepang meninggalkan Indonesia, pemerintah mengambil alih perkebunan. Luas areal tanaman kelapa sawit terus berkembang dengan pesat di Indonesia. Hal ini menunjukkan meningkatnya permintaan akan produk olahannya. Ekspor minyaksawit CPO Indonesia antara lain ke Belanda, India, Cina, Malaysia dan Jerman, sedangkan untuk produk minyak inti sawit Palm Karnael Oil (PKO) lebih banyak diekspor ke Belanda, Amerika Serikat dan Brasil.

4.1.3. LOKASI PERUSAHAAN

Dusun. Campur Jaya Ds. Manta dulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 4.1 : Peta lokasi penelitian

Sumber : PT. Bumi Maju Sawit Kec. Angkona Kab. Luwu Timur

4.2 Penyajian Data dan Analisis Data

4.2.1 Penyajian Data

4.2.2 Analisis Modal Kerja Bersih PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur

Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur sehari-hari dan kewajiban lainnya seperti membeli bahan baku, membayar hutang dan sebagainya. Dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil penjualan produksinya yang akan digunakan untuk operasi selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan modal kerja bersih sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya.

Tabel 4.1 Perkembangan Modal Kerja Bersih PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur pada periode 2017-2021.

No	Tahun	Modal Kerja (Rp. 000)	Perkembangan (%)
1	2017	430.535.677	-
2	2018	575.787.754	33,74
3	2019	538.331.505	-6,50
4	2020	930.697.497	72,88
5	2021	525.885.558	-43,50

Sumber : PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur) Tahun 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perkembangan modal kerja bersih PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur pada periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dengan peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 72,88 % karena pabrik Sawit Luwu Timur telah beroperasi. Hasil operasi tersebut tersebut meningkatkan Pendapatan yang merupakan sumber modal kerja perusahaan dan tahun 2021 mengalami penurunan sangat drastis sebesar -43,50 karena semakin tingginya pengeluaran akan beban-beban seperti yang terlampir dalam laporan laba rugi

4.2.2.1 Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, dalam hal ini adalah modal kerja. Modal kerja pada umumnya terdiri atas kas dan setara kas, piutang, dan persediaan. Dalam analisis, ini digunakan tiga jenis perhitungan, yaitu perputaran kas dan setara kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

4.2.2.2 Perputaran Kas dan Setara Kas

Sebelum menghitung perputaran kas dan setara kas, terlebih dahulu mencari rata-rata kas dan setara kas setiap tahunnya.

Tabel 4.2 Rata-Rata Kas dan Piutang

Tahun	Kas dan Setara Kas Awal	Kas dan Setara Kas Akhir	Rata-Rata Kas dan Setara Kas
2017	-	215.598.492	215.598.492
2018	215.598.492	324.933.779	270.266.135,5
2019	324.933.779	503.076.307	414.005.043
2020	503.076.307	679.733.602	591.404.954,5
2021	679.733.602	415.880.843	547.807.222,5

Sumber: Data Diolah

Selanjutnya menghitung perputaran kas dan setara kas menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas dan setara kas}} = a \text{ kali}$$

1) 2017

$$\text{Perputaran kas dan setara kas} = \frac{2.723.863.787}{215.598.492} = 12,6 \text{ kali}$$

2) 2018

$$\text{Perputaran kas dan setara kas} = \frac{3.039.863.341}{270.266.135,5} = 11,2 \text{ kali}$$

3) 2019

$$\text{Perputaran kas dan setara kas} = \frac{3.753.269.551}{414.005.043} = 9,06 \text{ kali}$$

4) 2020

$$\text{Perputaran kas dan setara kas} = \frac{4.965.375.235}{591.404.954,5} = 8,3 \text{ kali}$$

5) 2021

$$\text{Perputaran kas dan setara kas} = \frac{5.492.515.275}{547.807.222,5} = 10,02 \text{ kali}$$

4.2.2.3 Perputaran Piutang

Sebelum menghitung perputaran piutang, terlebih dahulu mencari rata-rata piutang setiap tahunnya.

Tabel 4.3 Rata-Rata Piutang

Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-Rata Piutang
2017	-	366.056.465	366.056.465
2018	366.056.465	381.602.813	373.829.639
2019	381.602.813	594.617.183	499.109.998
2020	594.617.183	768.863.114	681.740.148,5
2021	768.863.114	651.597.281	710.230.197,5

Sumber: Data Diolah

Selanjutnya menghitung perputaran piutang menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}} = a \text{ kali}$$

1) 2017

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{2.723.863.787}{366.056.465} = 7,4 \text{ kali}$$

2) 2018

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{3.039.863.341}{373.829.639} = 8,1 \text{ kali}$$

3) 2019

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{3.753.269.551}{488.109.998} = 7,6 \text{ kali}$$

4) 2020

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{4.965.375.235}{681.740.148,5} = 7,2 \text{ kali}$$

5) 2021

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{5.492.515.275}{710.230.197,5} = 7,7 \text{ kali}$$

4.2.2.4 Perputaran Persediaan

Sebelum menghitung perputaran persediaan, terlebih dahulu mencari rata-rata persediaan setiap tahunnya.

Tabel 4.4 Rata-Rata Persediaan

Tahun	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan
2017	-	339.080.974	339.080.974
2018	339.080.974	494.288.980	416.684.977
2019	494.288.980	481.519.053	487.904.016,5
2020	481.519.053	526.326.104	503.922.578,5
2021	526.326.104	624.989.279	575.657.691,5

Sumber: Data Diolah

Selanjutnya menghitung perputaran persediaan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} = a \text{ kali}$$

1) 2017

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{2.723.863.787}{339.080.974} = 8,03 \text{ kali}$$

2) 2018

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{3.039.863.341}{416.684.977} = 7,29 \text{ kali}$$

3) 2019

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{3.753.269.551}{487.904.016,5} = 7,69 \text{ kali}$$

4) 2020

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{4.965.375.235}{503.922.578,5} = 9,8 \text{ kali}$$

5) 2021

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{5.492.515.275}{575.657.691,5} = 9,5 \text{ kali}$$

4.2.3 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitasnya disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

4.2.3.1 Menghitung *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan. Net Profit Margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil perhitungan Net Profit Margin disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Net Profit Margin (NPM) Pada PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur pada periode 2017-2021.

No	Tahun	Laba Bersih (Rp. 000)	Penjualan Bersih (Rp. 000)	NPM (%)
1	2017	542.995.720	2.723.863.787	19,934
2	2018	544.888.888	3.039.863.341	17,924
3	2019	642.152.214	3.753269.551	17,109
4	2020	676.121.649	4.965.375.235	13,616
5	2021	713.518.716	5.492.515.275	12,990

Sumber : Data Diolah

4.2.3.2 Menghitung *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Return On Equity (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 1) ROA 2017 = (542.995.720 / 3.510.477.336) x 100
= 15.47%
- 2) ROA 2018 = (544.888.888 / 5.374.843.616) x 100
= 10.14%
- 3) ROA 2019 = (642.152.214 / 7.331.627.206) x100
= 8.76%
- 4) ROA 2020 = (676.121.649 / 8.125.325.229) x100
= 8.32%
- 5) ROA 2021 = (713.518.716 / 8.241.179.491) x100
= 8.66%

Selanjutnya, hasil perhitungan ROA akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *return on asset* (ROA) PT Bumi Maju Sawit Luwu Timur Periode 2017-2021

Tahun	Pendapatan bersih/Laba bersih	Total Asset	ROA
2017	542.995.720	3.510.477.336	15.47
2018	544.888.888	5.374.843.616	10.14
2019	642.152.214	7.331.627.206	8.76
2020	676.121.649	8.125.325.229	8.32
2021	713.518.716	8.241.179.491	8.66

Sumber : Data Diolah

4.2.3.3 Menghitung *Return On Equity* (ROE)

(ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.

Return On Equity (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{tota ekuitas}} \times 100\%$$

1. ROE 2017 = $\frac{542.995.720}{1.941.682.556} \times 100\%$
= 27,96 %
2. ROE 2018 = $\frac{544.888.888}{2.238.278.583} \times 100\%$
= 24,3 %
3. ROE 2019 = $\frac{642.152.214}{2.645.891.522} \times 100\%$
= 24,26 %
4. ROE 2020 = $\frac{676.121.649}{3.061.800.028} \times 100\%$
= 22,08 %
5. ROE 2021 = $\frac{713.518.716}{3.528.901.089} \times 100\%$
= 20,21 %

Selanjutnya, hasil perhitungan ROE akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan *Return on equity* (ROE) PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur periode 2017-2021.

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2017	542.995.720	1.941.682.556	27,96 %
2018	544.888.888	2.238.278.583	24,3%
2019	642.152.214	2.645.891.552	24,26 %
2020	676.121.649	3.061.800.028	22,08 %
2021	713.518.716	3.528.901.089	20,21 %

Sumber: Data Diolah

4.2.3.4 Menghitung Return On Investment (ROI)

Return On Investment itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Investment (ROI) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Biaya Investasi}} \times 100\%$$

$$1) \text{ ROI 2017} = \frac{2.723.863.787}{1.941.682.556} \times 100\% \\ = 40,28\%$$

$$2) \text{ ROI 2018} = \frac{3.039.863.341}{2.238.278.583} \times 100\% \\ = 35.81\%$$

$$3) \text{ ROI 2019} = \frac{3.753.269.551}{2.645.891.522} \times 100\% \\ = 41.85\%$$

$$4) \text{ ROI 2020} = \frac{4.965.375.235}{3.061.800.028} \times 100\% \\ = 62.17\%$$

$$5) \text{ ROI 2021} = \frac{5.492.515.275}{3.528.901.089} \times 100\% \\ = 55.64\%$$

Selanjutnya hasil perhitungan ROI disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan *Return on investment* (ROI)

PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur periode 2017-2021.

Tahun	Total pendapatan	Biaya investasi/modal	ROI
2017	2.723.863.787	1.941.682.556	40.28
2018	3.039.863.341	2.238.278.583	35.81
2019	3.753.269.551	2.645.891.552	41.85
2020	4.965.375.235	3.061.800.028	62.17
2021	5.492.515.275	3.528.901.089	55.64

Sumber: Data Diolah

4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Aktivitas

- a. Berdasarkan hasil analisis perputaran kas dan setara kas, diketahui bahwa hasil analisis perputaran kas dan setara kas PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur pada tahun 2017-2021 yaitu sebesar 12,6 kali, 11,2 kali, 9,06 kali, 8,3 kali, dan 10,02 kali. Hasil ini memperlihatkan bahwa perputaran kas dan setara kas pada PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur setelah tahun 2017 terus mengalami penurunan dan baru kembali meningkat pada tahun 2021. Hal ini mengindikasikan terjadinya penurunan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan kas untuk dibelanjakan selama periode tersebut.
- b. Berdasarkan hasil analisis perputaran piutang, diketahui bahwa hasil analisis perputaran piutang PT. Bumi Maju Sawit pada tahun 2017-2021 yaitu sebesar 7,4 kali, 8,1 kali, 7,6 kali, 7,2 kali, dan 7,7 kali. Hal ini memperlihatkan bahwa perputaran piutang PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur mengalami perubahan yang berfluktuasi, dimana perputaran piutang PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur mengalami kenaikan pada tahun 2018, kemudian turun pada tahun 2019, dan semakin menurun pada tahun 2020, kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021. Hal ini mengindikasikan kurang mampunya PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur dalam mempertahankan serta meningkatkan efisiensi penanaman serta

pengelolaan modal kerja dalam piutang.

- c. Berdasarkan hasil analisis perputaran persediaan, diketahui bahwa hasil analisis perputaran persediaan PT. Bumi Maju Sawit pada tahun 2017-2021 yaitu sebesar 8,03 kali, 7,29 kali, 7,69 kali, 9,8 kali, dan 9,5 kali. Hal ini memperlihatkan bahwa perputaran persediaan PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur mengalami perubahan yang berfluktuasi, dimana perputaran persediaan PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur mengalami penurunan pada tahun 2018, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019, dan semakin naik pada tahun 2020, kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2021. Hal ini mengindikasikan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan serta meningkatkan tingkat efisiensi dalam mengontrol modal yang ada pada persediaan dalam suatu periode.

2. Rasio Profitabilitas

- a. Berdasarkan hasil analisis Net Profit Margin, pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan meskipun penjualan cenderung meningkat. Dimana peningkatan penjualan paling tinggi terjadi pada tahun 2020 dengan persentase perkembangan sebesar 32,29% yaitu dari Rp. 3.753.269.551 menjadi Rp. 4.965.375.235. dan pada tahun 2021 penjualan meningkat yaitu dari Rp. 4.965.375.235 menjadi Rp. 5.492.515.275 tetapi persentasenya menurun sebesar 21,68% yaitu dari 32,29% menjadi 10,61%. Sedangkan persentase biaya yang dikeluarkan meningkat. Sehingga *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Karena laba bersih yang dihasilkan juga menurun karena adanya peningkatan biaya. meskipun penjualan cenderung

meningkat hal ini terjadi karena beban-beban yaitu (beban penjualan dan beban administrasi umum) yang harus dibayar oleh perusahaan.

- b. Berdasarkan hasil analisis *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat persentase ROA pada tahun 2017 yaitu sebesar 15.47 %, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 10.14%, kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 8.76%, selanjutnya di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 8.32%, dan di tahun 2021 terjadi peningkatan 8.66%. Semakin tinggi angka ROA, maka akan semakin baik asumsi kinerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya. Maka dari perhitungan ROA diatas yang berfluktuasi /naik turun, sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja perusahaan dari sisi pengelolaan asetnya kurang baik.
- c. Berdasarkan hasil analisis *Return On Equity* (ROE), terlihat bahwa ROE pada tahun 2017-2021 sebesar 27,96 %, 24,3 %, 24,26%, 22,08 %, dan 20,21 %. Hal ini memperlihatkan bahwa terjadi penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan ekuitas PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur dalam menciptakan profit perusahaan kurang memuaskan.
- d. Berdasarkan hasil analisis *Return On Investmen* (ROI), terlihat bahwa ROI pada tahun 2017-2021 yaitu sebesar 40.28%, 35.81%, 41.85%, 62.17%, dan 55.64%. Hal ini memperlihatkan bahwa terjadi perubahan yang fluktuatif, dimana menurun pada tahun 2018, kemudian naik pada tahun 2019, semakin naik pada tahun 2020, dan kembali menurun pada tahun 2021. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pada biaya

investasi/modal sementara hasil ROI berfluktuasi/naik turun sehingga dapat dinyatakan hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas Pada PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Apabila ditinjau dari rasio aktivitas:
 - a. Jika dilihat dari perputaran kas dan setara kas, PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur selama periode 2017-2021 terus mengalami penurunan tingkat efisiensi setiap tahunnya dalam menggunakan kas untuk dibelanjakan sehingga akan mempengaruhi profitabilitas PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur.
 - b. Jika dilihat dari perputaran piutang, PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur mengalami perubahan yang berfluktuasi dalam melakukan penanaman serta pengelolaan modal kerja dalam piutang, dimana perputaran piutang mengalami kenaikan pada tahun 2018, kemudian turun pada tahun 2019, dan semakin menurun pada tahun 2020, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021, sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur.
 - c. Jika dilihat dari perputaran persediaan, PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur mengalami perubahan yang berfluktuasi dalam tingkat efisiensi pengontrolan modal yang ada pada persediaan dalam suatu periode, dimana perputaran persediaan mengalami penurunan pada tahun 2018,

lalu mengalami kenaikan pada tahun 2019, dan semakin naik pada tahun 2020, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021, sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur.

2). Apabila ditinjau dari rasio profitabilitas:

- a. Jika dilihat dari *Net Profit Margin*, PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur mengalami perubahan yang berfluktuasi, dimana peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2020, sehingga membuat profitabilitas menurun karena adanya peningkatan biaya meskipun penjualan cenderung meningkat.
- b. Jika dilihat dari *Return On Asset (ROA)*, PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur mengalami penurunan di tahun 2018-2020, dan baru mengalami peningkatan di tahun 2021, sehingga berpengaruh kurang baik dilihat dari sisi pengelolaan asetnya.
- c. Jika dilihat dari *Return On Equity (ROE)*, PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya sehingga berpengaruh kurang baik dalam usaha meningkatkan kemampuan ekuitas dalam menciptakan profit di perusahaan.
- d. Jika dilihat dari *Return On Investment (ROI)*, PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur mengalami perubahan yang fluktuatif sementara biaya investasi/modalnya mengalami peningkatan sehingga pengaruh dalam usaha meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan modal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan mengacu pada kesimpulan di atas, maka diajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi PT. Bumi Maju Sawit Luwu Timur dalam mengambil keputusan yaitu :

- a. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa modal kerja cenderung berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sehingga dengan demikian perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan agar dapat berhati-hati dalam mengelola modal kerja dan agar dipergunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh keuntungan.
- b. Selain dari modal kerja adapun faktor lain yang harus diperhatikan dalam meningkatkan profitabilitas yaitu pada bagian manajemen biaya produksi ataupun biaya operasi sehingga profitabilitas dapat terus meningkat dan menarik minat calon investor karena kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Harjito dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan. Ekonisia* : Yogyakarta.
- Djarwanto. 2011. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management). Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Marwansyah. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Dua. Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta,CV.
- Pirmatua Sirait., 2017., *Analisis Laporan Keuangan*, Ekuilibria, Yogyakarta.
- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

S. Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.



L

A
M

P

BOSOWA

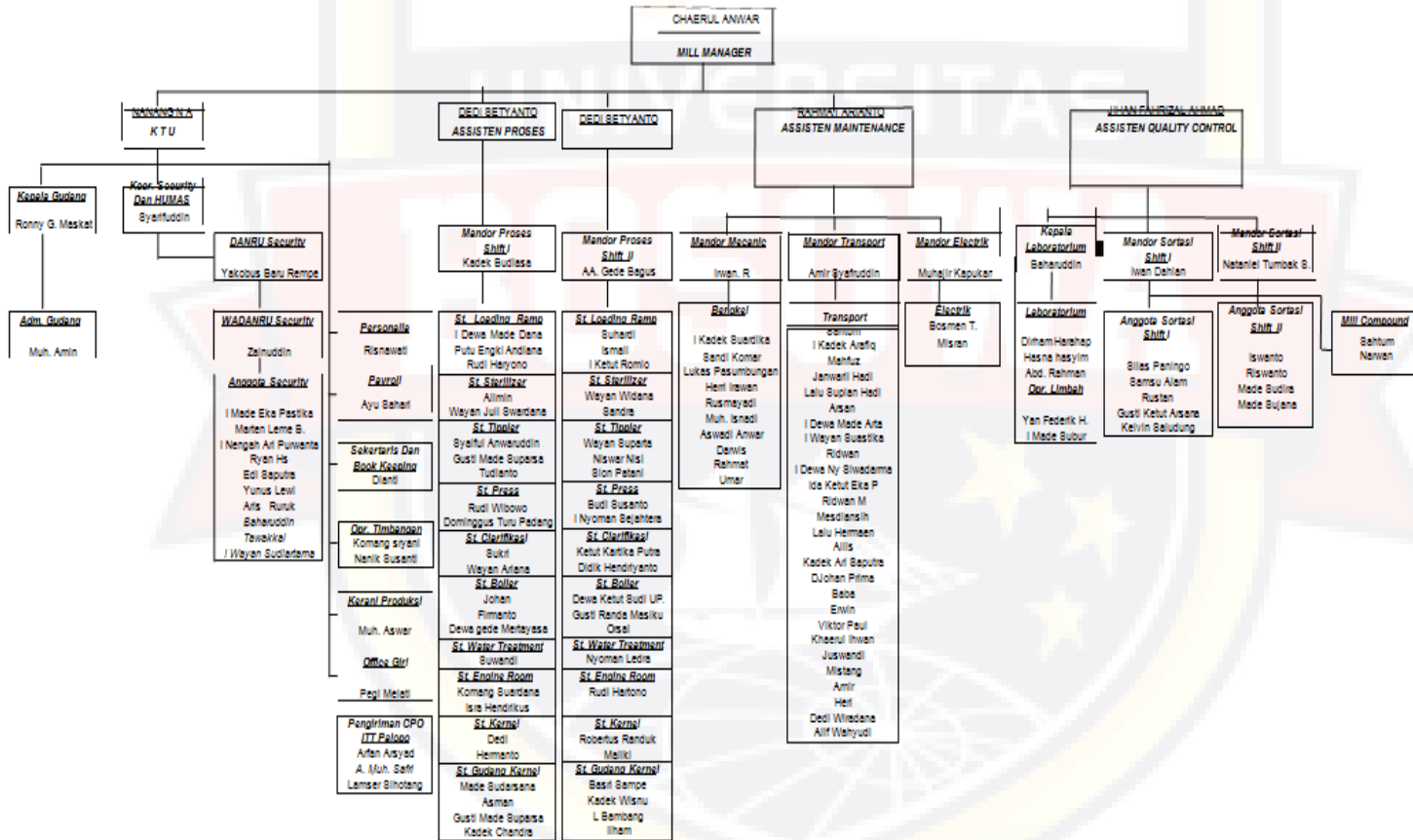
I

R

A

N

STRUKTUR ORGANISASI PT. BUMI MAJU SAWIT
PMK 9 - MALILI



LAPORAN KEUANGAN PT. BUMI MAJU SAWIT LUWU TIMUR
PERIODE 2017-2021

(Dalam ribuan rupiah)

ASET	2017	2018	2019	2020	2021
Aset lancar					
Kas dan setara kas	215,598,492	324,933,779	503,076,307	679,733,602	415,880,843
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	87,943,598	12,191,922	6,639,304	506,443	14,184
Investasi jangka pendek	-	-	-		
Piutang usaha – net					

- Pihak ketiga	324,456,713	356,494,626	516,935,996	578,330,488	613,352,437
- Pihak-pihak yang berelasi	32,211,634	14,853,947	43,586,243	159,540,366	21,384,338
Piutang lain-lain – net					
- Pihak ketiga	492,506	4,870,852	8,619,009	15,617,936	12,400,373
- Pihak berelasi	8,895,612	5,383,388	25,475,935	15,374,324	4,460,133
Persediaan – net	339,080,974	494,288,980	481,519,053	526,326,104	624,989,279
Uang muka	1,765,431	7,400,983	3,957,673	9,518,938	48,382,229
Beban dibayar di muka	7,072,684	4,091,664	5,054,719	3,302,342	2,427,467
Pajak dibayar di muka	-	13,172,725	-	-	9,222,935
Jumlah asset lancar	1,017,517,644	1,237,682,866	1,594,864,239	1,988,250,543	1,752,514,218
Aset tidak lancar					
Piutang lain lain pihak berelasi	-	-	-	-	-

Investasi saham tidak tercatat di bursa	-	-	-	-	1,000,000
Aset pajak tangguhan	48,704,306	42,261,885	27,912,614	-	
Aset tetap – net	2,200,897,626	3,985,888,879	5,654,385,232	6,077,056,935	6,448,028,469
Uang muka proyek	241,309,519	106,993,038	52,448,173	32,833,766	18,716,504
Aset lain-lain	2,048,241	2,016,948	2,016,948	27,183,985	20,920,300
Jumlah asset tidak lancar	2,492,959,692	4,137,160,750	5,736,762,967	6,137,074,686	6,488,665,273
JUMLAH ASET	3,510,477,336	5,374,843,616	7,331,627,206	8,125,325,229	8,241,179,491

(Dalam ribuan rupiah)

LIABILITAS DAN EKUITAS	2017	2018	2019	2020	2021
Liabilitas jangka pendek					
Hutang bank jangka pendek					
Utang usaha					
- Pihak ketiga	74,006,252	120,494,697	281,795,214	249,542,293	506,901,880
- Pihak berelasi	71,913,706	42,848,096	170,095,415	154,952,484	139,883,498
Utang lain-lain					
- Pihak ketiga	148,847,397	226,917,806	250,243,315	167,308,194	70,772,559
- Pihak berelasi	29,968,911	100,925,282	58,202,135	19,298,830	15,250,766
Beban yang masih harus dibayar	135,729,722	16,158,669	13,135,430	26,674,995	34,059,546
Liabilitas imbalan kerja	-	88,956,497	110,224,278	155,491,093	150,006,609
Utang pajak	67,528,785	26,905,691	76,626,707	46,082,946	34,986,148

Uang muka penjualan	7,494,144	11,903,650	4,324,222	12,834,140	13,198,054
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	10,737,187	1,790,930	-	-	
- Utang bunga dan denda	24,473,453	19,381,110	-	-	
- Utang Bank	-	-	87,001,746	215,920,359	255,746,420
- Utang sewa pembiayaan	16,282,410	5,612,684	4,884,272	9,447,714	5,823,178
Jumlah liabilitas jangka pendek	586,981,967	661,895,112	1,056,532,734	1,057,553,048	1,226,628,658
Liabilitas jangka panjang					
Utang lain-lain					
- Pihak ketiga	15,517,782	813,442	2,437,162	89,681	-

- Pihak berelasi	18,234,655	19,017,495	22,330,660	15,146,087	16,621,240
Utang deviden	336,098,811	626,930,301	937,071,707	1,173,109,010	1,104,122,068
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	5,406,686	56,989,868
Liabilitas imbalan kerja	103,147,693	112,632,014	112,336,568	131,211,149	160,759,647
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
- Utang bank	490,038,632	1,690,763,263	2,535,526,332	2,644,608,454	2,120,781,087
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	1,561,762				
- Utang bunga dan denda	1,419,377		-	-	
- Utang sewa pembiayaan	12,693,990	21,301,260	16,416,988	22,600,228	19,071,811
Liabilitas tidak lancar lainnya	3,100,111	3,212,146	3,083,533	13,800,861	7,304,022

Jumlah liabilitas jangka panjang	981,812,813	2,474,669,921	3,629,202,950	4,019,773,017	3,485,649,743
Jumlah liabilitas	1,568,794,780	3,136,565,033	4,685,735,684	5,077,326,065	4,712,278,401
Ekuitas					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					
Modal saham - nilai nominal	304,000,500	304,000,500	304,000,500	304,000,500	304,000,500
Tambahan modal disetor	468	468	468	468	468
Tambahan modal lainnya	74,271,920	97,772,620	135,380,240	164,136,765	221,972,597
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-	-	-	-
Cadangan atas lindung nilai arus kas	-591,402	3,697	1,094	3,883	
Saldo laba – dicadangkan	388,384,857	641,152,869	910,034,001	1,263,219,150	1,635,084,523
Saldo laba – belum dicadangkan	1,175,616,213	1,195,348,429	1,296,475,219	1,330,439,262	1,367,843,001
Jumlah ekuitas	1,941,682,556	2,238,278,583	2,645,891,522	3,061,800,028	3,528,901,089
JUMLAH LIABILITAS DAN	3,510,477,336	5,374,843,616	7,331,627,206	8,139,126,093	8,241,179,490

EKUITAS**LAPORAN LABA/RUGI****PERIODE 2017-2021***(Dalam ribuan rupiah)*

Laba Rugi	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan	2,723,863,787	3,039,863,341	3,753,269,551	4,965,375,235	5,492,515,275
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	-
	1,682,722,369	1,964,028,725	2,336,834,200	3,349,631,845	3,670,628,874
Laba kotor	1,041,141,418	1,075,834,616	1,416,435,351	1,615,743,389	1,821,886,401
Beban penjualan	-113,596,189	-148,021,099	-232,496,555	-173,970,495	-261,089,352
Beban administrasi dan umum	-185,143,548	-192,871,925	-239,650,820	-247,155,225	-268,962,465
Kerugian selisih kurs – bersih	-8,341,914	-3,657,741	-2,795,475	344,794	754,630
Penghasilan lain-lain – bersih	4,099,067	5,571,810	5,334,984	6,884,897	7,178,683

Beban operasi	-302,982,584	-338,978,955	-469,607,866	-413,896,029	-522,118,504
Laba operasi	738,158,834	736,855,661	946,827,485	1,201,847,360	1,299,767,897
Penghasilan bunga	10,289,923	13,445,887	12,372,103	23,403,297	23,240,171
Beban bunga	-10,182,548	-8,245,805	-78,469,037	-281,335,517	-347,385,771
Laba sebelum pajak penghasilan	738,266,209	742,055,743	880,730,551	943,915,140	975,622,297
Beban pajak penghasilan	-194,679,087	-197,761,954	-238,575,734	-267,796,281	-262,099,697
Laba tahun berjalan	543,587,122	544,293,789	642,154,817	676,118,860	713,522,599
Pendapatan/Bebankomprehensif lain setelah pajak	-591,402	595,099	-2,603	2,789	-3,883
Jumlah laba komprehensif	542,995,720	544,888,888	642,152,214	676,121,649	713,518,716



PT. BUMI MAJU SAWIT

PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT

Desa Mantadulu – Kec. Angkona

Sulawesi Selatan

Mantadulu, 07 Juni 2022

Nomor : 024/BMS/MLL/VI/2022

Lampiran : -

Perihal : Jawaban Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Menindak lanjuti surat Bapak/Ibu mengenai permohonan pelaksanaan izin penelitian mahasiswa Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami menerima mahasiswa Bapak/Ibu untuk melakukan penelitian di PT. Bumi Maju Sawit. Namun dengan kondisi pandemic Covid-19 ini, mahasiswa wajib mematuhi protocol kesehatan Covid-19 yang ada di PT. Bumi Maju Sawit.

Demikian surat balasan atas permohonan izin melakukan penelitian mahasiswa Bapak/Ibu. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Mantadulu, 07 Juni 2022